

THE EXISTENCE OF KERONCONG MUSIC IN JAVANESE LIFE IN THE REGENCY RENGAT SUBDISTRICT INDRAGIRI HULU

Eriska Tindi, Prof.Isjoni, M.Si, Dr.Ahmal, S.Pd, M.Hum
Eriska.tindi1204@student.unri.ac.id, Isjoni@yahoo.com, Ahmal.ur@gmail.com
Cp. 081364490049

*Historical Education Study Program
Department Of Social Sciences
Faculty Of Teacher Training And Education
Riau University*

Abstrak: *The spread of Keroncong music to various cities in the coastal areas of Indonesia gives the local characteristics of its music in the distribution area. It spreads beyond the island of Java and gives birth to its distinctive features. However, many assumed that Keroconcong Music is the same across Indonesia, originated in Jakarta, specifically in the Tugu Jakarta area. This study aimed to investigate the development, existence, community views and values of Keroncong music in the Rengat sub-district area. This study uses qualitative research methods to accurately describe, investigate and analyze the development and existence of Keroncong music in the Rengat sub-district area. Data analysis techniques used were data reduction, data presentation, verifications and concluding. The results of this research show that people in Rengat district preserve the existence of Keroncong Music by first combining Malaysian songs and millennium songs with Keroncong music and spreading the moral value in Keroncong Music in daily life and society.*

Key Words: *Existence, Music, Keroncong, Rengat Society.*

EKSISTENSI MUSIK KERONCONG DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT JAWA DI KECAMATAN RENGAT KABUPATEN INDRAGIRI HULU

Eriska Tindi, Prof.Isjoni, M.Si, Dr.Ahmal, S.Pd, M.Hum
Eriska.tindi1204@student.unri.ac.id, Isjoni@yahoo.com, Ahmal.ur@gmail.com
Cp. 081364490049

Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Musik keroncong menyebar ke beberapa kota di daerah pesisir nusantara Indonesia serta memberikan ciri khas lokal di wilayah penyebarannya, namun menjadi suatu anggapan bahwa hingga kini gaya musikal Musik Keroncong di wilayah Tugu Jakarta sebagai awal mula yang minimal telah mempengaruhi gaya musikal Keroncong di wilayah lainnya. Musik Keroncong menyebar hingga di luar pulau jawa dan mengalami perkembangan dengan ciri khas tersendiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perkembangan dan eksistensi serta pandangan masyarakat dan nilai-nilai yang terkandung dalam musik keroncong yang ada di kecamatan rengat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif agar dapat secara tepat menggambarkan, mengkaji, dan menganalisa perkembangan serta eksistensi musik keroncong yang ada di kecamatan rengat. Teknik analisis data yang dilakukan dengan cara yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian ini adalah bahwa masyarakat di kecamatan Rengat tetap menjaga adanya Musik Keroncong dengan cara mengkombinasikan lagu melayu maupun lagu-lagu milenial dengan musik keroncong untuk menjaga kelestariannya dan didalam Musik Keroncong juga terdapat nilai-nilai yang mampu menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari dan kehidupan dalam bermasyarakat.

Kata Kunci: Eksistensi, Musik, Keroncong, Kota Rengat.

PENDAHULLUAN

Indonesia terdiri dari banyak suku bangsa. Tiap suku bangsa memiliki tradisi, budaya, dan ciri khasnya masing-masing. Nilai-nilai yang bersumber adat dan tradisi itu merupakan kekayaan budaya, baik bagi suku bangsa maupun bagi warga Negara. Indonesia sangat kaya dengan hasil kebudayaan, hal ini dapat kita lihat dari banyaknya ragam adat istiadat dan kesenian yang ada di Indonesia. Kekayaan budaya merupakan warisan yang harus kita lestarikan. Sebagai penerus bangsa, kita wajib memelihara, melestarikan, serta mengembangkan warisan budaya tersebut.

Kesenian merupakan ungkapan rasa yang berwujud pencerminan keindahan, kebenaran, perikemanusiaan serta kekuatan yang tidak terlepas dari kehidupan dan jiwa seseorang. Seni sebagai hasil budaya manusia merupakan bagian penting dalam kehidupan, perkembangan kebudayaan merupakan suatu faktor yang sangat esensial bagi perkembangan umat manusia. Ragam kesenian yang ada tersebut salah satunya adalah seni musik.¹ Musik merupakan bentuk suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya. Seiring perkembangan zaman, jenis musik terus bermunculan. Semua jenis musik tersebut memiliki warna dan ciri khas masing-masing, baik dari segi bentuk lagunya, alat musik yang dimainkan maupun pembawaan musik tersebut. Salah satu musik asli Indonesia adalah musik Keroncong.²

Musik keroncong berasal dari Kampung Tugu Jakarta. Penduduk Tugu berasal dari masyarakat *mardika* yang sudah terdapat di Jakarta pada awal abad ke-17. Walaupun sudah menetap di Indonesia, mereka menganggap diri mereka tetap “portugis”. Hal ini terwujud dalam berbagai segi kehidupan, terutama dalam penggunaan bahasa Portugis, dalam pakaian, musik dan tarian. Demikian pula musik dan tarian yang berlainan sekali dengan musik asli suku-suku Indonesia. Tetapi dengan menerima gaya dan irama baru, lahirlah keroncong sebagai suatu bentuk hibrid Portugis-Afrika-Asia yang dapat diterima oleh penduduk “Betawi” Jakarta yang tinggal di sekitar kampung Tugu, dan yang terdiri dari suku lainnya. Akhirnya musik keroncong menjadi suatu musik khas Betawi, dan dari sana meluas hingga akhirnya diterima sebagai musik Indonesia.³

Seni musik Indonesia yang bersistem pentatonik seperti gamelan slendro dan pelog, serta sistem barat yang bersifat diatonik menjadi dasar utama perkembangan musik Keroncong. Cara menyanyikan lagu Keroncong berciri khas dengan cengkok, nggandul, greget, dan embat yang mengesankan nyanyian (tembang) dengan iringan khas slendro/pelog bergaya Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, dan Bali. Ciri khas Keroncong asli selain bentuk, gayanya terpengaruh permainan gendang dalam gamelan, juga kotekan dan gedugan dari musik para petani ketika mengetam padi atau permainan kotekan peronda malam di desa dengan tong-tong yang dibuat dari seruas bambu. Pada mulanya musik Keroncong bercirikan alat musik ukulele, tetapi dalam perkembangannya alat musik ini tidak harus ada.⁴

¹ Neo Akbar, 2013, *Perkembangan Musik Keroncong di Surakarta Tahun 1920-1970*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

² Wildan Qurrata A'yun, 2019, *“Keroncong in Jamaican Sound” Sebuah Inovasi dalam Melestarikan Musik Keroncong di Bandung*, Semarang: Universitas Negeri Semarang

³ Paramita R. Abdurrachman, *Bunga Angin Portugis Nusantara*, (Jakarta: Lipi pres, 2008).

⁴ Paramita R. Abdurrachman, *Bunga Angin Portugis Nusantara*, (Jakarta: Lipi pres, 2008).

Perkembangan musik Keroncong sangat beragam, mereka para pemusik arranger, pencipta, maupun penyanyi merupakan musisi-musisi yang memelopori perkembangan musik Keroncong ini. Musik Keroncong menyebar ke beberapa kota di daerah pesisir di nusantara Indonesia serta memberikan daerah khas lokal pada musik Keroncong di wilayah penyebarannya, namun menjadi suatu anggapan bahwa hingga kini gaya musikal musik Keroncong di wilayah Tugu Jakarta sebagai awal mula yang minimal telah mempengaruhi gaya musikal Keroncong di wilayah lainnya, atau dapat dikatakan bahwa Tugu Jakarta merupakan titik tolak keberadaan musik Keroncong di Indonesia. Hal ini dapat disimak dari perpindahan yang terjadi dari pusat urban Jakarta, misalnya ke Bandung, Yogyakarta, Solo, Semarang, dan Surabaya.⁵

Perkembangan musik Keroncong saat ini mendapat apresiasi yang cukup besar dari masyarakat di Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan adanya penggunaan musik ini sebagai hiburan masyarakat dalam berbagai acara. Masyarakat menikmati dan antusias dalam menikmati pertunjukkan musik Keroncong tersebut. Besarnya antusias masyarakat terhadap musik Keroncong dikenal sampai pelosok nusantara bahkan hingga di luar Pulau Jawa, salah satunya di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau.⁶

Musik Keroncong mulai masuk ke Kecamatan Rengat pada masa penjajahan Belanda sekitar tahun 1938 dengan gerakan kemerdekaan yang menghimpun para pemuda. Orkes Keroncong yang pertama bernama Gersih (Gerakan Seni Indonesia) yang didirikan oleh Raden Sutomo dan Muhammad Syahir. Pada saat itu Raden Sutomo merupakan kepala stasiun radio yang berada di Rengat. Orkes Keroncong Gersih atau yang biasa disebut OK Gersih dipimpin oleh Muhammad Syahir. Pada saat itu tujuan dibentuknya OK Gersih bertujuan untuk pergerakan kemerdekaan yang pada saat itu menghimpun pejuang-pejuang kemerdekaan. Namun saat ini bertujuan untuk melestarikan seni budaya. Grup musik Keroncong ini masih diteruskan oleh putra dari bapak Muhammad Syahir hingga saat ini dan saat ini grup musik Keroncong tersebut bernama Pusaka Indragiri yang dipimpin oleh Sumadi Sam.

Orkes Keroncong Gerakan Seni Indonesia atau OK Gersih merupakan grup musik Keroncong pertama di Kecamatan Rengat, hingga saat ini telah terbentuk grup-grup musik Keroncong lainnya seperti Orkes Keroncong Gita Buana, Orkes Keroncong Melati, dan beberapa grup musik Keroncong lainnya. Meskipun Kecamatan Rengat masyarakatnya mayoritas Suku Melayu, namun musik Keroncong tidak kalah eksis dibandingkan dengan *genre* musik lainnya. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya acara-acara pesta, baik pernikahan, sunatan, ataupun acara syukuran lainnya yang menampilkan musik Keroncong sebagai hiburannya.⁷

Meskipun musik Keroncong berasal dari Pulau Jawa dan lagu-lagunya pun kebanyakan berbahasa Jawa, namun bisa berkembang bahkan dilestarikan oleh masyarakat yang berada diluar pulau jawa. Dari penjelasan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengetahui bagaimana Perkembangan serta Eksistensi Musik Keroncong di Rengat.

⁵ Neo Akbar, 2013, *Perkembangan Musik Keroncong di Surakarta Tahun 1920-1970*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

⁶ Wibi Ardi Alvianto, 2012, *Eksistensi Grup Musik Keroncong Gema Irama di Desa Gedongmulya Kecamatan Lasem*,

⁷ Wawancara dengan Sumadi Sam, tanggal 24 september 2020, di Rengat

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif memperoleh data melalui obeservasi, wawancara, dan dokumentasi. Pertanyaan wawancara yang akan diajukan kepada narasumber difokuskan untuk mencari faktor-faktor dan alasan bagaimana grup musik keroncong masih eksis hingga saat ini di ditengah-tengah masyarakat di Kecamatan Rengat. Pengamatan akan dilakukan dengan terjun langsung mengikuti kegiatan-kegiatan seperti latihan, kegiatan pentas, dan alat-alat yang digunakan. Selain itu juga mengamati para pemain musiknya saat melakukan pementasan yaitu gaya bermain, gesture, cara berkomunikasi dengan penonton. Hal yang perlu didokumentasikan adalah latihan dan pentas grup tersebut. Sementara lokasi penelitian yang dipilih adalah di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu.

Untuk kebutuhan pengumpulan data maka diperlukan beberapa nara sumber terpercaya yang meliputi, anggota grup musik Keroncong yang ada di Rengat, memahami latar belakang berkembangnya grup-grup musik keroncong yang ada di Rengat. Sementara untuk narasumber utama adalah pengurus grup, pemimpin grup musik keroncong, para pemain keroncong dan masyarakat penggemar musik keroncong. Narasumber tersebut dipilih berdasarkan latar belakang sejarah grup musik keroncong dan mereka yang terlibat langsung dalam pementasan musik keroncong yang ada di Rengat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Musik Keroncong

Awal kemunculan musik keroncong berkembang di ibukota Indonesia, Jakarta. Musik keroncong memang berasal dari budaya asing tapi bisa menjadi sepenuhnya musik Indonesia dengan memasukkan unsur-unsur dari musik Indonesia asli. Proses “Indonesianisasi” ini membutuhkan waktu ratusan tahun, tapi dalam kasus keroncong, proses ini memakan waktu lebih banyak karena keroncong tidak hanya berkembang di satu daerah.⁸ Bermula dari Keroncong Tugu yang para anggotanya terdiri dari orang-orang keturunan Portugis. Sebuah kelompok orkes keroncong yang berada pada salah satu kampung yang bernama Kampung Tugu, yang letaknya di daerah Cilincing Tanjung Priok. Menurut Jacobus Quiko, salah satu keturunan bangsa Portugis generasi ketujuh, mengatakan bahwa musik keroncong ini sudah dirintis oleh orang-orang Portugis yang berada di Betawi kira-kira pada tahun 1700-an. Selanjutnya musik keroncong ini turun-temurun menjadi musik khas bagi orang-orang keturunan bangsa Portugis yang berada di Kampung Tugu.⁹

Perkembangan musik keroncong di Rengat dimulai sejak sebelum tahun 1938 yang berawal dari sebuah keluarga yang menyukai musik keroncong dan sering memainkan musik keroncong bersama anak dan cucunya. Walaupun dengan alat

⁸ Ernest Heins, *Kroncong And Tajidor; Two Cases Of Urban Folk Music In Jakarta* dalam *Asian Music VII Vol 1*,(1975), hlm. 21

⁹ Budiman, *Mengenal Keroncong dari Dekat*,(Jakarta: Perpustakaan Akedemi Musik LPKJ,1979), hlm. 76.

seadanya keluarga ini mengalunkan musik keroncong dengan tiga buah gitar dan bernyanyi bergantian. Tiga buah gitar ini dijadikan melodi dan bass sebagai pengiring musik keroncong. Karena sering mengalunkan musik keroncong, masyarakat sekitar pun perlahan mulai tertarik dengan musik keroncong. Musik keroncong mulai dikenal dan berkembang di Rengat berawal dari grup kecil dari keluarga ini.

Pada tahun 1938, Raden Sutomo yang pada saat itu menjadi kepala stasiun radio di Rengat tertarik dengan musik keroncong yang dimainkan oleh keluarga Muhammad syahir dan mengajak Muhammad Syahir untuk membentuk organisasi keroncong. Beliau memprakarsai terbentuknya orkes keroncong pertama di Rengat yang diberi nama Orkes Keroncong Gerakan Seni Indonesia atau OK GERSIH. Pada saat itu beliau juga membentuk ketoprak yang diberi nama *langen suko* serta sandiwara tonel atau drama yang juga diberi nama *langen suko*.

Raden Sutomo selaku pimpinan atau yang membentuk orkes keroncong pada saat itu juga sering ikut tampil dan menjadi vokalis musik keroncong, Sedangkan Muhammad syahir atau ayah dari Sumadi Sam bisa bergantian memainkan alat musik biola, gitar rithm, gedukan, serta terkadang beliau juga menjadi vokalis, Nenek dari Sumadi Sam atau Semik bergantian memainkan rithm dan vokal, serta nenek buyut dari Sumadi Sam atau Intan bergantian memainkan melodi dan juga vokal. Lalu ada juga Bujang Jantan yang memainkan biola dan satu lagi M.Hasan Jantan yang memainkan bass. Itulah anggota grup keroncong pada awal dibentuknya orkes keroncong GERSIH oleh Raden Sutomo. Mereka bergantian memainkan alat musik dan menyanyikan lagu keroncong.

Pada saat itu keroncong ditampilkan pada acara yang diadakan oleh orang-orang Belanda. Setiap orang Belanda mengadakan acara biasanya orkes keroncong selalu diundang untuk membawakan musik mengiringi acara mereka. Tidak hanya membawakan musik keroncong, tetapi orkes keroncong pada saat itu juga membawakan jenis musik lain tergantung permintaan dari pemilik acara.

Dalam wawancara yang peneliti tanyakan kepada bapak **Sumadi Sam** yaitu :
“Kapan dan bagaimana musik keroncong ditampilkan pada saat itu?”

“Pada saat itu keroncong ditampilkan pada saat acara orang-orang Belanda, tiap mereka mengadakan acara itu di undang. Kadang main hawaian, jadi pada saat zaman belanda itu, orang ini sudah mengiringi acara-acara nona-nona Belanda. Musik yang dibawakan bermacam-macam, ada lagu Belanda, ada lagu kita, jika membawakan musik keroncong ya pakai orkes, terserah mereka yang minta. Kalau minta secara keroncong ya dibawakan musik keroncong, kalau mereka minta hawaian ya hawaian, nanti mereka dansa, jadi seenak dia, menurut selera dia, kalau memang itu enak ditarik dia, dia menari, para none-none Belanda itu. Pie yo nggambarke mbek bocah-bocah ki de e karna nggak ngalami, kita main keroncong nde’e pun nggak pernah ndelok kita jogetan iku kan? Jadi nde’e nggak terbayang anu ne. iku spontanitas iku. Jadi mereka menengok orang main keroncong ni enak ni kalau pakai nari enak, jadi ibuk-ibuknya kadang yo koyo wong gatelan lah awak e yo. Emang nari nak, ditarik-tarik, mbah ni ditarik-I sama dia, gemblung kabeh kalo udah nari. Tapi tidak ada perasaan itu ini nya nggak. Biasa-biasa saja, nari suka-suka saja.”¹⁰

¹⁰ Sumadi Syam, wawancara tgl 22 desember 2020, di Rengat

Pada awalnya hanya ada satu Orkes Keroncong yang ada di Kecamatan Rengat, namun keberadaan Musik Keroncong di Kecamatan Rengat mengalami perkembangan hingga sekarang terdapat empat Orkes Keroncong yang masih aktif di Kecamatan Rengat. Orkes Keroncong tersebut antara lain :

1. Orkes Keroncong GERSI (Gerakan Seni Indonesia)

Orkes Keroncong GERSI merupakan Orkes Keroncong pertama yang ada di Kecamatan Rengat. Orkes Keroncong ini sudah terbentuk sejak tahun 1938 dan masih aktif hingga saat ini. Seiring dengan perkembangan zaman, pada hari Sabtu, 24 Juni 1967 nama Orkes Keroncong Marhaen berganti nama menjadi Orkes Keroncong Irama Baru. Sebagai Orkes Keroncong pertama yang ada di Kecamatan Rengat, Orkes keroncong Irama Baru telah memperoleh beberapa prestasi diantaranya, pada tanggal 10 Desember 1983, Orkes keroncong Irama Baru mendapat kepercayaan dari Pemda Provinsi Riau untuk mengikuti Festival Musik Keroncong Seluruh Indonesia yang dilaksanakan di Taman Mini Indonesia Indah yang berlangsung dari tanggal 24 Desember 1983 sampai dengan 4 Januari 1984 mewakili Provinsi Riau. Pada Festival Musik keroncong Seluruh Indonesia tersebut, Orkes Keroncong Irama Baru masuk kedalam sepuluh besar dan berada di urutan ke 9 dari 33 grup Musik Keroncong yang mewakili seluruh provinsi yang ada di Indonesia. Tidak berhenti sampai disitu, pada tahun 1996 grup Musik Keroncong Irama Baru kembali mendapat kepercayaan untuk ikut dalam Festival Musik Keroncong Seluruh Indonesia di Jakarta mewakili Provinsi Riau dan berhasil meraih juara harapan 1 dari 38 grup Musik Keroncong dari seluruh Indonesia.¹¹

2. Orkes Keroncong Gita Buana

Orkes Keroncong Gita Buana terbentuk pada tahun 2006 dan masih aktif hingga saat ini. Orkes Keroncong Gita Buana dipimpin oleh bapak Katijo. Beliau yang menyediakan alat-alat musik yang digunakan dalam penampilan Musik Keroncong. Beliau juga menyediakan ruangan khusus di rumahnya untuk tempat berlatih Keroncong. Pada tahun 2008, Orkes Keroncong Gita Buana membentuk sanggar Gita Buana Junior untuk melatih para anak muda atau remaja yang ada di Kecamatan Rengat dan sekitarnya untuk bermain Musik Keroncong agar Musik Keroncong yang ada di Kecamatan Rengat terjaga Eksistensi dan kelestariannya. Beliau membentuk sanggar Gita Buana Junior agar kelak ada yang meneruskan Orkes keroncong Gita Buana.¹²

3. Orkes Keroncong Mutiara

Orkes Keroncong ini dibentuk pertama kali karena kecintaan Bapak Sujian terhadap Musik Keroncong sehingga beliau memiliki keinginan membentuk sebuah grup Keroncong yang beranggotakan tetangga-tetangga Bapak Sujian yang juga tertarik dan gemar memainkan Musik Keroncong. Oleh karena itu kebanyakan anggota dari Orkes Keroncong Mutiara ini rumahnya tidak begitu jauh. Karena jarak rumah yang tidak begitu jauh, Orkes Keroncong Mutiara ini sering mengadakan acara kecil-kecilan secara bergantian untuk menampilkan Musik Keroncong sekalian latihan. Jadi walaupun sedang tidak ada yang menanggapi Keroncong untuk acara pernikahan atau acara-acara

¹¹ Sumadi Syam, wawancara tgl 22 desember 2020, di Rengat

¹² Kelik, wawancara tgl 25 desember 2020, di Rengat

lainnya, Orkes Keroncong Mutiara secara rutin tetap bermain Musik Keroncong yang biasanya diadakan di hari sabtu malam. Saat sedang latihan di halaman rumah, siapa saja boleh menonton dan ikut bernyanyi jika ingin. Jadi tak jarang hal ini menjadi hiburan untuk para ibu-ibu dan bapak-bapak dimalam hari setelah seharian sibuk dengan aktivitas dan pekerjaan masing-masing. Orkes Keroncong ini juga masih aktif hingga saat ini. Orkes keroncong ini biasanya mengisi acara-acara pernikahan maupun acara melek-melek yang biasa diadakan sehari sebelum hari-H pernikahan. Orkes Keroncong Mutiara tidak hanya tampil di Kecamatan Rengat, tetapi juga sering tampil di luar Kecamatan Rengat walaupun masih dalam cakupan Kabupaten Indragiri Hulu. Orkes Keroncong Mutiara dibentuk pada tanggal 24 maret 2010. Orkes Keroncong Mutiara dipimpin oleh Bapak Sujian.¹³

4. **KKI (Komunitas Keroncong Indragiri)**

KKI atau Komunitas Keroncong Indragiri merupakan sebuah grup Orkes Keroncong yang baru terbentuk pada bulan september tahun 2019. KKI ini dipimpin oleh Bapak Harianto. Orkes Keroncong KKI merupakan Orkes Keroncong yang paling baru terbentuk di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu. Berawal dari hobi, Bapak Harianto sering datang melihat pertunjukan Musik Keroncong yang ada di Rengat. Setiap Beliau tau ada acara yang menampilkan Musik Keroncong, Beliau sering hadir untuk ikut bernyanyi atau bahkan hanya menyaksikan saja. Namun saat sedang menonton Musik Keroncong, Beliau seringkali bertemu dengan orang-orang yang memiliki ketertarikan terhadap Musik, namun tidak dapat disalurkan atau tidak memiliki kesempatan untuk mencoba memainkan alat musik karena Musik Keroncong di Rengat ini sudah memiliki grup masing-masing. Selain itu, Bapak Harianto juga melihat bahwa Musik Keroncong ini kesannya hanya untuk orang-orang tua, padahal sebenarnya tidak. Sebenarnya karena mereka para anak-anak muda ini belum menikmati saja. Jadi, dengan membentuk Komunitas Keroncong Indragiri inilah cara Beliau merangkul para pemuda yang memiliki ketertarikan terhadap Musik agar memiliki kesempatan menyalurkan bakatnya dengan membawakan lagu-lagu milenial dengan iringan Musik Keroncong. Beliau beranggapan jika langsung menyanyikan lagu-lagu Keroncong asli, para pemuda mungkin kurang berminat. Jika Musik Keroncong ini diteruskan oleh pemuda maka otomatis Musik Keroncong akan terus-menerus dan tak ada habisnya, sehingga Musik Keroncong dapat dilestarikan.

Komunitas Keroncong Indragiri (KKI) memang belum lama ada di Kecamatan Rengat namun Komunitas Keroncong Indragiri (KKI) berbeda dari Orkes Keroncong lainnya di Kecamatan Rengat karena KKI bukanlah sebuah grup, tapi sebuah komunitas sehingga lebih terbuka dan anggotanya tidak terbatas, semua orang dapat ikut bergabung dalam komunitas ini. Selain itu, Komunitas Keroncong Indragiri (KKI) memiliki keunikan yang membuatnya sedikit berbeda dari Orkes Keroncong lainnya yang ada di Kecamatan Rengat. Jika biasanya Orkes Keroncong tampil mengisi acara-acara pesta atau memeriahkan hari-hari besar, Komunitas Keroncong Indragiri (KKI) menampilkan Musik Keroncong di café yang banyak dikunjungi anak muda. Hal ini dilakukan oleh Komunitas Keroncong Indragiri (KKI) agar Musik Keroncong juga dikenal oleh anak-anak

¹³ Sujian, wawancara tgl 22 desember 2020, di Rengat

muda di Kecamatan Rengat karena biasanya Musik keroncong hanya digemari oleh orang tua.¹⁴

Pandangan Masyarakat Rengat Terhadap Musik Keroncong

Musik Keroncong sudah ada di Rengat sejak sebelum kemerdekaan tepatnya pada tahun 1938. Pada saat itu musik keroncong sudah sering ditampilkan pada acara-acara yang diadakan oleh orang belanda dan masyarakat pribumi. Musik Keroncong bisa dinikmati semua kalangan pada saat itu karena Orkes Keroncong tidak hanya memainkan Musik Keroncong asli, tapi juga *genre* musik lain yang dibawakan dengan alunan keroncong.¹⁵ Menurut wawancara dengan salah satu pemuda yang menjadi anggota Orkes Keroncong KKI tepatnya penyanyi muda dari Orkes Keroncong KKI yaitu Cindy Alisma. Peneliti menanyakan “Bagaimana Pandangan Cindy sebagai kalangan muda mengenai keberadaan Musik Keroncong yang ada di Kecamatan Rengat?”

“Saat ini di Rengat Musik Keroncong sama-sama eksis dengan genre Musik lainnya, tapi masih lebih banyak musik akustik di cafe-cafe dan keyboard di acara pesta pernikahan. Musik keroncong biasanya ditampilkan pada malam sebelum acara hari H pesta pernikahan, biasanya sebelum pesta ada acara melek-melek , nah pada saat itu biasanya ditampilkan Musik Keroncong. Saat ini menurut Saya Musik Keroncong masih kurang peminat dari kaum remaja, tapi kalau untuk Saya sendiri, Saya tertarik dengan Musik Keroncong karena alunan Musiknya yang lembut dan dapat dikolaborasikan dengan genre musik yang lain, tetapi tidak menghilangkan unsur Musik Keroncongnya”¹⁶

Jika Orkes Keroncong KKI sering menampilkan Musik Keroncong di hadapan kaum muda, Orkes Keroncong lainnya juga aktif tampil di acara-acara pesta pernikahan. Tak jarang jika ada yang mengadakan pesta pernikahan, mereka memilih Orkes Keroncong sebagai hiburan di acara pesta pernikahan tersebut. Menurut wawancara dengan Bapak Sustiono yang merupakan camat Rengat. Peneliti menanyakan “Bagaimana Pandangan Bapak Mengenai Musik Keroncong yang ada di Kecamatan Rengat?”

“Musik Keroncong itu musik yang romantis. Alunan musiknya lembut, sehingga suasana saat pesta menjadi lebih romantis karna walaupun sedang diiringi Musik Keroncong, kita masih bisa ngobrol dengan yang punya acara karna alunan musiknya tidak terlalu berisik . Selain itu juga pakaian yang dipakai oleh penyanyinya lebih sopan”¹⁷

Menurut wawancara dengan camat Rengat, Musik Keroncong dipilih untuk ditampilkan pada acara-acara pesta karena alunan musiknya lembut dan tidak berisik sehingga tidak mengganggu silaturahmi antara tamu dengan pemilik acara ataupun sesama tamu karna masih bisa mengobrol. Namun menurut beliau, saat ini di

¹⁴ Harianto, wawancara tgl 26 desember 2020, di Rengat

¹⁵ Sumadi Syam, wawancara tgl 22 desember 2020, di Rengat

¹⁶ Cindy Alisma, wawancara tgl 04 Juli 2021, di Rengat

¹⁷ Sustiono, wawancara tgl 23 desember 2020, di Rengat

Kecamatan Rengat, Musik Keroncong tidak begitu mendapatkan apresiasi dari Pemerintah.

Nilai yang Terkandung dalam Musik Keroncong

1. Nilai Kreatif

Nilai ini bermakna bagaimana kita berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Dalam sebuah penampilan musik keroncong terdapat banyak kreativitas didalamnya. Mulai dari menciptakan lagu serta irama Musik Keroncong, kreativitas juga terlihat dari banyaknya jenis alat musik yang digunakan. Tidak hanya itu, bagaimana para anggota Orkes Keroncong memainkan alat musik bersama-sama sehingga menciptakan alunan musik yang indah juga memerlukan kreativitas. Musik Keroncong merupakan salah satu kesenian yang ada di Indonesia dan Kesenian ada hasil dari kreativitas dan kebudayaan.

2. Nilai Cinta Tanah Air

Cinta tanah air berarti memiliki cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Didalam Musik keroncong terkandung nilai cinta tanah air yang sangat jelas karena didalam lirik lagunya tergambar jelas sikap cinta terhadap tanah air. Sebagian besar lagu keroncong merupakan lagu-lagu perjuangan, dimana lirik lagunya menggambarkan bagaimana perjuangan para pahlawan dalam memperjuangkan kemerdekaan. Saat ini kita bisa menunjukkan sikap cinta tanah air dengan turut melestarikan kesenian Musik Keroncong ini.

3. Nilai Kekompakan

Orkes Keroncong merupakan sebuah grup musik yang menampilkan alunan musik keroncong. Di dalam Orkes Keroncong dibutuhkan beberapa alat musik seperti biola, gitar, cello, bass, cak, cuk, dan flute yang masing-masing memiliki ciri khas dan bunyi yang berbeda-beda. Biasanya sebagai intro Orkes keroncong akan menggunakan alat musik biola atau gitar sebagai melodi baru dilanjutkan dengan alat-alat musik lainnya. Kapan dan bagaimana setiap alat musik ini dimainkan memerlukan kekompakan dari anggota yang memainkan alat musik. Kekompakan ini tidak didapat begitu saja. Mereka biasanya berlatih sehari sebelum tampil. Diluar itu terkadang mereka juga berlatih untuk melatih kekompakan. Dalam sebuah penampilan Musik Keroncong, sangat dibutuhkan kekompakan dan kerja sama untuk menghasilkan alunan musik yang indah. Tanpa adanya kekompakan, musik yang terdengar tidak akan bagus dan beraturan.

4. Nilai Pendidikan

karya seni dalam bentuk lagu-lagu keroncong merupakan salah satu media penting untuk pendidikan informal bagi masyarakat. Nilai pendidikan dapat diperoleh melalui lirik/syair yang tertuang dalam lagu. Masyarakat yang mendengarkan dan menyaksikan musik keroncong dapat memahami ajaran agama, budi pekerti dan ajaran lainnya yang berguna dalam meningkatkan eksistensinya. Seni dan kebudayaan di Indonesia sangat beragam. Dengan adanya Orkes Keroncong yang senantiasa mengiringi acara-acara pesta pernikahan maupun yang ditampilkan pada acara lainnya di Kecamatan Rengat, masyarakat turut mengenal kesenian ini dan turut melestarikannya. Masyarakat menjadi lebih mengenal

bahwa budaya dan kesenian di Indonesia sangat beragam, tidak hanya mengetahui budaya melayu, masyarakat jadi turut mengetahui salah satu kesenian yang berasal dari pulau jawa ini.

5. Nilai Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Orkes Keroncong yang ada di Kecamatan Rengat tidak hanya tampil pada acara-acara, tapi juga memiliki prestasi. Sebagai seniman yang mengerti bagaimana berharganya sebuah kesenian, tentu saja memiliki sikap menghargai prestasi. Salah satu prestasi yang pernah dicapai Orkes Keroncong Irama Baru Kecamatan Rengat berhasil masuk kedalam sepuluh besar tepatnya berada di urutan ke sembilan dari 33 grup Musik Keroncong yang mewakili tiap provinsi di seluruh Indonesia pada Festival Musik Keroncong seluruh Indonesia yang dilaksanakan di Taman Mini Indonesia Indah pada tanggal 24 Desember 1983 s/d 04 Januari 1984.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Melestarikan Musik Keroncong Oleh Masyarakat Jawa di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu

1. Lingkungan keluarga

Keluarga berperan cukup andil dalam pembentukan watak dan karakter pewaris Musik Keroncong, keluarga juga mengajarkan sifat saling menghargai, saling menghormati sesama maupun yang lebih tua dari kita. Setelah mewarisi Musik Keroncong, keluarga wajib mengawasi dan mengarahkan pewaris Musik Keroncong kearah jalan yang benar supaya tidak salah digunakan.

2. Lingkungan Masyarakat

Dengan saling bahu membahu dalam pengembangan Musik Keroncong, maka terbentuklah solidaritas dan keakraban antar sesama warga setempat yang mengikuti Orkes Keroncong. Dengan adanya Orkes Keroncong mendorong masyarakat untuk sama-sama menjaga kebudayaan mereka sendiri. Lingkungan masyarakat juga berdampak yang cukup besar bagi pewaris Musik Keroncong, karena semakin baik lingkungan masyarakat semakin baik dan semakin berkembang pula Musik Keroncong. Masyarakat pun bisa menjadi kendala dalam pelestarian Musik Keroncong, apabila tidak memiliki kepedulian terhadap kebudayaan maka dapat dipastikan kebudayaan tersebut akan punah, akan tetapi Musik Keroncong yang ada di Kecamatan Rengat masih tetap bertahan karena masyarakat dan para pemain Musik Keroncong saling bahu-membahu untuk mempertahankan eksistensi Musik Keroncong.

3. Budaya Lain

Faktor lain yang mempengaruhi eksistensi Musik keroncong adalah adanya budaya dan kesenian lain. Budaya asli dari Kecamatan Rengat adalah budaya melayu. Sehingga dalam keragaman Musik di Kecamatan Rengat terdapat banyak jenis musik yang dapat dinikmati oleh masyarakat Rengat. Hal ini mempengaruhi perkembangan dan minat masyarakat terhadap Musik Keroncong.

4. Pemerintah

Eksistensi Musik Keroncong di Kecamatan Rengat tidak lepas dari peran pemerintah. Dalam mempertahankan eksistensi Musik keroncong, pemerintah turut andil dengan cara menampilkan Musik Keroncong diacara pembukaan MTQ saat Kecamatan Rengat menjadi tuan rumah MTQ. Selain itu, Musik Keroncong juga ditampilkan di depan rumah dinas Bupati Indragiri Hulu saat merayakan Kemerdekaan Indonesia. Dari pernyataan tersebut terlihat bahwa pemerintah turut mendukung Eksistensi Musik Keroncong di Kecamatan Rengat. Meskipun Musik Keroncong bukan kesenian dari Riau, namun keberadaannya tetap didukung oleh pemerintah Kecamatan Rengat. Dengan adanya dukungan dari pemerintah ini, salah satu kesenian dari pulau jawa yaitu Musik Keroncong ini juga dapat berkembang dan mempertahankan eksistensi nya di tanah melayu ini.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Awal kemunculan Musik Keroncong di Indonesia berlangsung pada abad ke 16. Berawal dari Keroncong Tugu yang para anggotanya terdiri dari orang-orang keturunan Portugis yang kemudian dikembangkan dan lahirlah Keroncong Kemayoran sekitar tahun 1918-1919 dan dari Tugu pula Keroncong terus merambah ke berbagai daerah di Tanah Air. Musik Keroncong sudah ada di Indragiri sejak zaman penjajahan Belanda dan makin dilestarikan dengan dibentuknya grup-grup Orkes Keroncong yang ada di Rengat. Saat ini ada 4 Orkes Keroncong yang ada di Kecamatan Rengat, yaitu; Orkes Keroncong Pusaka Indragiri, Orkes Keroncong Gita Buana, Orkes Keroncong Mutiara, dan Orkes Keroncong KKI (Komunitas Keroncong Indragiri).

Saat ini Musik Keroncong biasanya ditampilkan diacara-acara pernikahan maupun di cefe. Pada umumnya Musik Keroncong disukai oleh kalangan orang tua. Namun semenjak Orkes Keroncong KKI menampilkan Musik Keroncong di salah satu café yang banyak dikunjungi anak muda, maka kini Musik Keroncong juga dinikmati oleh kalangan anak muda. Hal ini juga merupakan salah satu upaya melestarikan Musik Keroncong serta mengenalkan Musik Keroncong kepada kalangan anak muda. Musik keroncong didalamnya memiliki nilai-nilai penting yang dapat menjadi pelajaran berharga bagi pemain Musik Keroncong maupun masyarakat yang menyaksikan dan dapat juga dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai yang terkandung dalam Musik Keroncong yaitu : Nilai kreatif, Nilai cinta tanah air, Nilai kekompakan, Nilai pendidikan, dan Nilai menghargai Prestasi.

Rekomendasi

1. Penulis menyarankan kepada generasi muda untuk dapat mengembangkan dan melestarikan Musik Keroncong.
2. Diharapkan kepada pemerintah daerah Kota Rengat untuk dapat memberikan perhatian khusus untuk seni musik keroncong sebagai budaya local.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Neo. 2013. *Perkembangan Musik Keroncong di Surakarta Tahun 1920-1970*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Qurrata A'yun, Wildan. 2019. *Keroncong in Jamaican Sound Sebuah Inovasi dalam Melestarikan Musik Keroncong di Bandung*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- R. Abdurtachman, Paramita. 2008. *Bunga Angin Portugis Nusantara*. Jakarta: Lipi pres.
- Ardi Alvianto, Wibi. 2012. *Eksistensi Grup Musik Keroncong Gema Irama di Desa Gedongmulya Kecamatan Lasem*.
- Heins, Ernst 1975 *Kroncong And Tajidor; Two Cases Of Urban Folk Music In Jakarta dalam Asian Music VII Vol 1*.
- Budiman, 1979 *Mengenal Keroncong dari Dekat*,(Jakarta: Perpustakaan Akedemi Musik LPKJ).